

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau masyarakat bertanggung jawab atas dirinya sendiri dalam mewujudkan kesehatan (Depkes, 2011). PHBS dapat dipraktikkan dimana pun seseorang berada di rumah, institusi pendidikan, di tempat kerja, di tempat umum dan di fasilitas pelayanan kesehatan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat untuk edukasi anak-anak, anak menginjak usia remaja dan seseorang yang sudah dewasa. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ini contohnya bisa berawal dari insititusi pendidikan. PHBS di institusi pendidikan salah satunya yaitu sekolah menengah atas (SMA) dalam mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah mencakup antara lain mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, dan tidak merokok. Perilkau Hidup Bersih dan Sehat di sekolah salah satunya tidak merokok, maka dari itu sekolah dapat menerapkan kawasan tanpa rokok dengan adanya media seperti banner tanda larangan merokok, poster dilarang merokok, sebagai salah satu bentuk peringatan atau aturan yang harus dipatuhi saat berada di sekolah.

Merokok pada dasarnya asap nikotin yang dibakar. Selain nikotin di dalam rokok juga terdapat senyawa gula, bahan aditif, aroma. Untuk satu batang rokok terdiri atas berbagai jenis tembakau agar rasa dan aroma yang di

peroleh mempunyai kekhasan tersendiri (Tirtosastro and Murdiyati, 2017). Tanaman tembakau terutama dimanfaatkan untuk dirokok, untuk satu batang rokok terdiri atas berbagai jenis tanaman tembakau agar aroma yang lain berasal dari luar tembakau bisa ditambahi dengan aroma cengkeh dan mentol. Penggunaan tembakau merupakan penyebab kematian global yang utama, menurut WHO hampir 6 juta kematian pertahun disebabkan oleh tembakau (Kementerian Kesehatan RI, 2018) Hasil laporan Riskesdas tahun 2013, perilaku merokok penduduk 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, cenderung meningkat dari 34,2 persen menjadi 36,3 (Cahyo, 2016). *Environmental Tobacco Smoke* (ETS) berkaitan erat dengan penyebab timbulnya penyakit, hampir setiap organ tubuh termasuk kanker, penyakit jantung, penyakit pernapasan, penyakit ginjal dan diabetes tipe 2, (Majid, 2020). Untuk mengendalikan hal tersebut, pemerintah mengeluarkan (UU) No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 4/U/1997 tentang lingkungan sekolah bebas rokok, dan Keputusan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri RI No. 188/MENKES/PB/I/2011 tentang Pedoman Pelaksanaan KTR.

Menurut Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kulon Progo pada HarianJogja.com bahwa berdasarkan hasil riset kesehatan dasar terdapat peningkatan tingkat prevalensi pada Hipertensi yang salah satu penyebabnya dari rokok (Burhan, 2019). Kawasan Tanpa Rokok (KTR) adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang

untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan, dan/atau mempromosikan produk tembakau (Kemenkes RI, 2011).

Merokok merupakan salah satu gaya hidup yang tidak sehat akan tetapi merokok di kalangan masyarakat adalah sebuah hal yang biasa, masyarakat menganggap merokok sebuah perilaku yang bisa membuat dirinya senang (Nabila, Sukohar and Setiawan, 2017). Kawasan tanpa rokok adalah tempat di mana orang-orang tidak diizinkan untuk merokok di tempat tertentu, termasuk tempat-tempat umum, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, tempat transportasi, taman bermain anak, tempat ibadah dan tempat kerja. Setiap asap rokok yang dihirup perokok aktif akan menyebabkan gangguan kesehatan, Sedangkan pada perokok pasif setiap asap rokok yang dihirup dari kegiatan perokok aktif juga memiliki resiko gangguan kesehatan sama, dalam hal ini sebagai upaya perlindungan dari bahaya asap rokok pentingnya penetapan kebijakan kawasan tanpa rokok di fasilitas layanan kesehatan (Tri Sakhatmo 2019).

Namun permasalahan yang dihadapi saat ini adalah kesadaran masyarakat di sekolah untuk tidak merokok di tempat yang sudah ditentukan tidak boleh merokok/kawasan tanpa rokok. (Fatonah and Amatiria, 2016) Masyarakat di sekolah cenderung tidak mengindahkan aturan yang sudah dibuat, Kesadaran masyarakat di SMA N 1 Girimulyo dan SMA N 1 Sentolo saat ini belum sesuai dengan peraturan tentang kawasan tanpa rokok, untuk mewujudkan kawasan tanpa rokok masyarakat tetap merokok di lingkungan yang sudah dinyatakan tidak boleh merokok, padahal berbagai peringatan

yang dibuat oleh pemerintah yang terdapat pada peraturan menteri kesehatan dan menteri dalam negeri No. 188/MENKES/PB/2011 No. 7 Tahun 2011 tentang pedoman kawasan tanpa rokok. Hal tersebut juga terjadi di lingkungan sekolah SMA N 1 Girimulyo Kulon Progo dan SMA N 1 Sentolo yang sudah menerapkan KTR (Kawasan Tanpa Rokok) contohnya dengan adanya poster KTR (Kawasan Tanpa Rokok), adanya banner (Amatiria, 2016).

Kawasan Tanpa Rokok (KTR) bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada para perokok pasif dari bahaya asap rokok dan memberikan ruang dan lingkungan yang bersih dan sehat bagi warga sekolah serta melindungi kesehatan warga sekolah dari dampak buruk merokok baik secara langsung maupun tidak langsung (Sakhatmo, 2019)

Pencegahan untuk melakukan penanggulangan bahaya asap rokok diatur dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, yaitu pada pasal 115 ayat 1 dan 2. Ayat 1 berisi lokasi yang menerapkan kawasan tanpa rokok antara lain fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja dan tempat umum serta tempat lain yang ditetapkan dan ayat 2 berisi pemerintah daerah wajib menerapkan kawasan tanpa rokok di wilayahnya. Tempat proses belajar mengajar sebagai salah satu institusi sudah seharusnya memiliki lingkungan yang bersih, sehat, termasuk bebas dari asap rokok.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 sampai 18 November 2020 dengan observasi diketahui bahwa di SMA N 1 Girimulyo yang telah menerapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) masih ditemukan karyawan atau guru yang sedang merokok berada di Kawasan Tanpa Rokok. Perilaku merokok saat ini justru semakin menjadi hal yang dengan mudah ditemukan di berbagai tempat, bahkan di dalam lingkungan institusi pendidikan yang menjadi tempat kerja. Saat survey pendahuluan dengan cara observasi data yang diperoleh jumlah murid 235 orang, guru 26 orang, karyawan 12 orang dan jumlah keseluruhan ruangan 41 bangunan.

Keadaan tersebut dapat disebabkan karenakan kurangnya kesadaran tentang bahaya merokok dan kurangnya pengetahuan mengenai Kawasan Tanpa Rokok maupun dilarang merokok di SMA N 1 Girimulyo dan SMA N 1 Sentolo. Selain itu, dikarenakan kurangnya ketegasan tentang peraturan yang telah dibuat sehingga tidak adanya pengawasan dan sanksi bagi perokok yang melanggar tersebut. Institusi pendidikan salah satunya sekolah menengah atas yaitu SMA N 1 Girimulyo dan SMA Negeri 1 Sentolo menjadi tempat penelitian karena masih ada salah satu karyawan yang merokok, masih terdapat bau asap rokok, dilihat saat observasi bangunan sekolah tidak begitu luas, dan institusi pendidikan salah satunya sekolah menengah atas tempat yang banyak ditemui orang yang merokok.

Sangat mudah kita temukan orang yang merokok di lingkungan sekolah, mulai dari guru hingga karyawan. Sungguh disayangkan, adanya perokok yang berada di institusi pendidikan khususnya di sekolah menengah

atas tidak hanya ditemukan salah satu karyawan yang merokok akan tetapi masih terdapat bau asap rokok (Chandra, 2014)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di SMA N 1 Girimulyo dan SMA N 1 Sentolo 2021 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Implementasi KTR Di SMA N 1 Girimulyo dan SMA N 1 Sentolo Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui penerapan pelaksanaan tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di SMA N 1 Girimulyo dan SMA N 1 Sentolo dengan cara wawancara ke pada guru dan karyawan
- b. Mengetahui kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di SMA N 1 Girimulyo dan SMA N 1 Sentolo dengan wawancara ke pada kepala sekolah.
- c. Mengetahui sanksi sanksi yang melanggar adanya Kawasan Tanpa Rokok di SMA N 1 Girimulyo dan SMA N 1 Sentolo dengan wawancara kepada guru, karyawan dan siswa siswi.
- d. Memperoleh data jumlah tanda larangan merokok serta penempatan tanda larangan merkok di SMA N 1 Girimulyo dan SMA N 1 Sentolo Kulon Progo dengan cara observasi

- e. Memperoleh data jumlah media promosi kawasan dilarang merokok serta penempatan yang benar di SMA N 1 Girimulyo dan SMA N 1 Sentolo Kulon Progo dengan cara observasi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Memberikan tambahan kepustakaan tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Sekolah
2. Sekolah
Memberikan informasi pentingnya penerapan KTR di Sekolah SMA N 1 Girimulyo dan SMA N 1 Sentolo
3. Bagi Warga Sekolah SMA N 1 Girimulyo dan SMA N 1 Sentolo
Dapat menambah pengetahuan warga sekolah mengenai Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Sekolah SMA N 1 Girimulyo dan SMA N 1 Sentolo
4. Bagi Peneliti
Dapat dijadikan sebagai bahan referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya yang berminat dalam bidang Kawasan Tanpa Rokok (KTR)

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan
Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya dalam Bidang Pencemaran Udara di Instansi Pendidikan.

2. Materi

Materi ini adalah Implementasi tentang kawasan tanpa rokok di sekolah yang berada di SMA N 1 Girimulyo dan SMA N 1 Sentolo, Kulon Progo

3. Obyek

Obyek penelitian ini adalah semua ruangan dan halaman di SMA N 1 Girimulyo dan SMA N 1 Sentolo, Kulon Progo

4. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Girimulyo dan SMA N 1 Sentolo, Kulon Progo

5. Waktu

Waktu penelitian bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2021

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di SMA N 1 Girimulyo dan SMA N 1 Sentolo Kulon Progo” belum pernah dilakukan. Penelitian-penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan antara lain :

Tabel 1. Keaslian penelitian yang relevan

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sandi (2019), Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Pada Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Marido Kota Makassar	Variabel : Kawasan Tanpa Rokok	Variabel : a. Penelitian sebelumnya : Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi Lokasi : Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Marido Kota Makassar b. Penelitian yang akan di laksanakan : Kawasan Tanpa Rokok,

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
			dan Upaya Penerapan Kawasan Tanpa Rokok Lokasi : SMA Negeri 1 Girimulyo dan SMA Negeri 1 Sentolo
2.	Taruna (2016), Implementasi Kebijakan Kawasan tanpa rokok di SMA Gajah Mada Yogyakarta	Variabel : Kawasan Tanpa Rokok	Variabel : a. Penelitian sebelumnya : Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Lokasi : SMA Gajah Mada Yogyakarta b. Penelitian yang akan dilaksanakan : Kawasan Tanpa Rokok, dan Upaya Penerapan Kawasan Tanpa Rokok Lokasi : SMA Negeri 1 Girimulyo dan SMA Negeri 1 Sentolo
3.	Rahmy (2018), Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di Sekolah SD Negeri 067690 Kecamatan Medan Johor	Variabel : Kawasan Tanpa Rokok	Variabel : a. Penelitian sebelumnya : Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, Struktur Birokrasi Lokasi : SD Negeri 067690 Kecamatan Medan Johor b. Penelitian yang akan dilaksanakan : Kawasan Tanpa Rokok Dan Upaya Penerapan Kawasan Tanpa Rokok Lokasi : SMA Negeri 1 Girimulyo dan SMA Negeri 1 Sentolo
4.	Suhartini (2019), Pengaruh Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok	Variabel : Kawasan Tanpa Rokok	Variabel : a. Penelitian sebelumnya : Hubungan antara keberadaan kebijakan KTR di sekolah dengan

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Terhadap Perilaku Merokok Siswa SLTA Di Rangkasbitung		<p>perilaku merokok</p> <p>Lokasi : SLTA Di Rangkasbitung</p> <p>b. Penelitian yang akan dilaksanakan: Kawasan Tanpa Rokok Dan Upaya Penerapan Kawasan Tanpa Rokok</p> <p>Lokasi : SMA Negeri 1 Girimulyo dan SMA Negeri 1 Sentolo</p>
5.	Rambe (2018), Analisis Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di Sekolah Dasar Kota Padangsidempuan	Variabel : Kawasan Tanpa Rokok	<p>Variabel :</p> <p>a. Penelitian sebelumnya : Pola Hubungan</p> <p>Lokasi : Sekolah Dasar Kota Padangsidempuan</p> <p>b. Penelitian yang akan dilaksanakan : Kawasan Tanpa Rokok dan Upaya Penerapan Kawasan Tanpa Rokok</p> <p>Lokasi : SMA Negeri 1 Girimulyo Dan SMA Negeri 1 Sentolo</p>